

Food Gardening, Penghasil Pangan Rumah Tangga

ZERO waste merupakan konsep meniadakan limbah pada usaha pertanian, perikanan dan peternakan. Konsep ini memungkinkan petani meraup keuntungan lebih besar, plus menghasilkan sayuran, ikan, telur dan daging ayam organik yang sehat.

Pola zero waste sangat cocok diaplikasikan pada food garden atau kebun pangan. Pada food garden, dalam satu lahan dimanfaatkan untuk usaha pertanian, perikanan dan peternakan terpadu dan saling terkait.

Dalam food garden lazimnya dibudidayakan aneka tanaman sayur seperti sawi, kale, tomat, cabai, sawi, kangkung, bayam dan berbagai sayuran lain. Di lahan itu juga ada budi daya perikanan yang lazimnya memelihara ikan lele dengan media ember. Untuk usaha peternakan, biasanya dternak ayam arab sebagai mesin produksi telur sehat.

"Konsepnya memanfaatkan limbah dari masing-masing budidaya untuk asupan pangan bidang yang lain. Dengan pola saling memanfaatkan limbah, pengeluaran petani



Ilustrasi food gardening.

untuk membeli pakan dan pupuk bisa ditekankan maksimal, kata Mashudi SP, manajer kebun edukasi Caping Merapi. Limbah kebun sayur berupa dedaunan, dibusukkan dalam ember khusus dengan tujuan agar lalat bertelur da menetas kan magot. Magot yang dikenal punya kandungan protein tinggi tersebut digunakan sebagai pakan ayam dan ikan.

Hasil lain dari proses penetasan magot adalah limbah cair yang ditempatkan khusus. Lalu cairan limbah sayur difermentasi, digunakan sebagai pupuk tanaman sayur. Sedangkan limbah kotoran ayam, juga digunakan sebagai pupuk kandang pada usaha pertani-an.

Paling akhir adalah limbah kolam lele berupa air saat pergantian atau saat

panen. Air dari kolam lele, menurut Mashudi, setelah melalui proses fermentasi, akan menjadi pupuk cair yang cocok dikocorkan pada tanaman sayur yang orientasinya menghasilkan daun.

"Pupuk ini tidak cocok untuk tanaman buah. Apalagi saat berbunga. Akan membuat bakal buah rontok," jelas alumnus Fakultas Pertanian UGM ini.

KR-Dok

Melirik Peluang Ayam Hias

POSTUR tubuh serta kombinasi warna bulu menjadi salah satu daya tarik ayam hias. Tak heran bila banyak orang gemar memelihara ayam hias sebagai kelengkapan. Bahkan keindahan ayam hias kerap dikonteskan dalam sebuah lomba.

Beberapa jenis ayam hias bisa dibilang menjadi primadona yang banyak dicari pehobi. Salah satunya ayam hias jenis bantam cochin. Jenis ayam hias lain yang meramaikan bursa perdagangan dan tren di kalangan pehobi ayam hias ada jenis brahma, dongtau, giant cochin, cemani, ketawa, ayam batik, disusul ayam hias jenis kalkun.

Sudah bukan rahasia, penggemar ayam hias mayoritas adalah kalangan berstrata ekonomi menengah ke atas. Maklum, harga ayam hias lumayan menjulang. Dari ratusan ribu hingga belasan bahkan puluhan juta perekor.

Sebagai contoh ayam hias jenis cochin. Harga anaknya saja dibanderol Rp 300 ribu sampai Rp 500 ribu. Sedangkan ochin dewasa harga bisa mencapai Rp 7 juta perekor. Harga sepasang anakan ayam brahma umur satu bulan kisaran Rp 2,5 juta. Harga induk sampai belasan juta rupiah.

Dengan teknik beternak yang tak beda

jauh dibanding jenis ayam biasa, melihat harga ayam hias yang melambung tersebut, tentu ini bisa menjadi sebuah peluang bisnis menggiurkan.

Misalnya pada peternakan ayam cochin. Perhitungan waktu, sejak birahi sampai kawin butuh waktu 20 hari. Proses bertelur sampai dengan 12 butir telur memakan waktu 15 hari. Masih ada jeda lagi tidak bertelur, mengeram 21 hari, masa stres setelah mengeram 15 hari lagi. Itulah kenapa pada cochin penetasan pakai mesin. Setidaknya memangkas waktu masa stres dan *angrem*.

Proses perawatan sejak menetas hingga penjualan terbilang sangat singkat. Ayam hias usia 1 bulan sudah laku dengan harga cukup tinggi untuk beberapa warna jenis cochin. Warna abu-abu dan splash banyak digemari

Harga jual tinggi, proses perawatan dan biaya pakan relatif murah, bukan berarti beternak ayam hias yang mesti menggunakan mesin tiap kali penetasan menjadi bebas risiko. Beberapa risiko tersebut antara lain listrik padam. Toleransi terhadap pemadaman listrik PLN maksimal hanya 10 jam.

(Dar)-d



KR-Dok

Salah satu jenis ayam hias yang berharga mahal.

KAYON

Tanda Malam Lailatul Qadar

LAILATUL qadar, malam yang diinginkan oleh semua kaum muslim. Malam yang jatuhnya diyakini pada salah satu malam 10 hari terakhir puasa Ramadan tersebut, memiliki keistimewaan berupa kemuliaan selama seribu bulan.

Lailatul Qadar diistimewakan karena merupakan saat diturunkannya Al Qur'an. Diyakini sebagai malam penuh keberkahan, penentuan semua urusan dan ampunan Tuhan. Lailatul Qadar adalah malam penentuan karena pada waktu itulah mulai ditentukan langkah yang akan ditempuh oleh Rasul dalam memberi petunjuk bagi umat manusia.

Kapan turunnya Lailatul Qadar?

Dalam Surat Al Baqarah ayat 185 dijelaskan bahwa turunnya Al Qur'an itu di bulan Ramadan. Sedangkan di Surat Al Qadr ayat 1 disebutkan bahwa Allah menurunkan karena pada waktu itulah mulai ditentukan langkah yang akan ditempuh oleh Rasul dalam memberi petunjuk bagi umat manusia.

Dikutip dari bersamadakwah.net, terjadi perbincangan panjang di antara ahli hadits dan riwayat tentang kapan datangnya lailatul qadar. Sehingga dalam kitab Fathul Bari Syarah Bukhari dari Ibnu Hajar al Asqalani yang terkenal itu, disalinkan beliau tidak kurang ada 45 qaul tentang malam terjadinya Lailatul Qadar masing-masing menurut catatan ulama-ulama yang merawikannya; sejak dari malam 1 Ramadan sampai malam 29 atau malam 30 Ramadan, ada saja ulama yang merayakan malam itu dalam kitab tersebut.

Ada satu riwayat dalam hadits Bukhari di-rawikan Abu Said Al Khudri bahwa tentang malam berapa yang tepat, dianjurkan supaya setiap malam bulan Ramadan itu diramaikan dan diisinkan dengan aneka ibadah. Tetapi terdapat juga riwayat yang kuat bahwa Lailatul Qadar itu ialah pada malam sepuluh akhir dari Ramadan.



KR-Dok

Ilustrasi berdoa menanti Lailatul Qadar.

Karena sejak malam 21 itu Nabi lebih memperkuat ibadahnya daripada malam-malam yang sebelumnya, sampai beliau bangun keluar-ganya yang tertidur.

Jadi soal tanggal Lailatul Qadar, para ulama tidak bisa memastikannya. Namun pendapat yang kuat mengatakan bahwa ia jatuh pada malam ganjil pada sepuluh hari terakhir Ramadan. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah: "Sungguh aku diperlihatkan lailatul qadar, kemudian aku dilupakan -atau lupa- maka carilah ia di sepuluh malam terakhir, pada malam-malam yang ganjil" (Muttafaq alaih)

Tanda Lailatul Qadar

Tidak ada yang bisa memastikan tanggal berapa jatuhnya Lailatul Qadar. Namun, ada sejumlah hadits yang menyebutkan tanda lailatul qadar: "Lailatul qadar adalah malam yang penuh kelembutan, cerah, tidak begitu panas, juga tidak begitu dingin, pada pagi harinya matahari bersinar lemah dan nampak kemerah-merahan." (HR. Ath Thoyalisi dengan sanad yang baik menurut

Haitsami).

"Sesungguhnya tanda lailatul qadar adalah jernih lagi terang, seakan-akan ada rembulan yang terang-benderang, tenang lagi sejuk, tidak ada dingin padanya tidak pula panas, dan tidak pula ada pelemparan bintang (meteor) pada malam itu hingga pagi, dan sesungguhnya tandanya adalah bahwa pada pagi hari, matahari keluar dengan sempurna tanpa ada kesilauan padanya, seperti bulan pada bulan purnama. Syaithan tidak halal untuk keluar bersama (lailatul qadr) pada hari itu." (HR. Ahmad; Hasan)

Ubay bin Ka'ab menjelaskan: "...Dan sebagai tandanya adalah pada pagi harinya matahari terbit dengan cahaya putih yang tidak bersinar-sinar menyilaukan." (HR. Muslim)

"Telah diperlihatkan kepadaku lailatul qadr, kemudian saya dibuat lupa terhadapnya, dan saya melihat bahwa diriku sujud di atas air dan tanah pada pagi hari." (HR. Muslim)

Berdasarkan hadits-hadits di atas, tanda Lailatul Qadar ada lima. Pertama, malam itu langit relatif jernih dan terang. Kedua, Udara malam itu tidak panas, juga tidak terlalu dingin. Ketiga, malam itu tidak ada meteor. Keempat, tererkadang malam itu turun hujan. Kelima, pagi harinya matahari terbit dengan sempurna, cahayanya putih dan relatif tidak menyilaukan.

Tidak ada orang bisa memastikan kapan turunnya lailatul qadar. Namun semua seharusnya berupaya agar bisa memperoleh malam kemuliaan tersebut. Caranya dengan memperbanyak ibadah malam. Serta membaca doa memohon agar memperoleh malam kebaikan 1000 bulan.

"Allaahumma innaka ʻaafiuwwun kariim tuihibbul ʻaafwa faifu ʻaannii." (Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf lagi Maha Mulia, Engkau Mencintai Pemaafan, maka maafkanlah aku).

(Dar)-d



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Sudah Hemat Masih Melarat

KI Susena Aji, saya bersama istri sudah gonta-ganti usaha namun selalu gagal dan merugi. Pertama kami buka usaha kuliner tapi sepi pembeli akhirnya tutup. Kedua saya jual sebagian tanah warisan keluar masuk rumah sakit. Kadang saya merenung kenapa hidup sudah berhemat bahkan sampai kami dikatakan pelit oleh adik kandungku namun hidup kami makin melarat dan menderita.

Meski begitu kami tak putus asa, berbagai jenis usaha seperti ternak lele, ternak ayam potong, juga istri buka laundry tapi semua macet tak berkembang. Semua usaha yang saya jalankan modalnya dari sebidang demi sebidang jual tanah warisan.

Karena semua usaha selalu merugi sekarang beberapa bidang tanah warisan nyaris habis terjual. Istri sakit-sakitan keluar masuk rumah sakit. Kadang saya merenung kenapa hidup sudah berhemat bahkan sampai kami dikatakan pelit oleh adik kandungku namun hidup kami makin melarat dan menderita.

Pertanyaan:

1. Kenapa usaha kami selalu gagal?
2. Kami sudah berhemat tapi melarat. Ada solusi, Ki?

Bud-Klaten

Jawab:

1. Anda terkena sengkala Cluring. Sengkala jenis ini membuat hidup seseorang menjadi selalu sial, usaha bangkrut dan sering sakit-sakitan. Treatment untuk menetralkan sengkala jenis ini adalah dengan melakukan ritual ruwat buang sengkala.

2. Ada orang yang hidupnya sangat hemat bahkan super hemat namun harus tetap hidup dalam kubang kemelataran. Ada yang boros menyebarkan harta tetapi malah bergelimang harta bertambah kaya.

Semesta memberi dua pilihan yakni anda melepas dengan ikhlas atau dipaksa melepas. Hukum alam ini akan mengatur bahwa apa yang dilepas akan kembali Jadi rezeki akan mengalir datang dan pergi.

Apa yang kita alirkan akan kembali. Apa yang kita lepas akan kembali lebih banyak. Ini adalah hukum tabur tuai. Makin sering memberi akan makin banyak menerima. Itulah hukum terima kasih yakni menerima dan mengasihkan atau memberi. *Yen kepingin cukup diakeh nggone weweh. Sing sapa dhemen weweh rejekine bakal wuwuh.* ■



ILUSTRASI JOS

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

LANDEP mengatur napas nya yang memburu. Menelan ludah, membasahi kerongkongan yang mengering. Saat beradu pandang dengan laki-laki yang melerainya, ia seperti melihat cahaya terpancar dari wajahnya.

"iSaya, nama saya Landep." Landep merasakan getaran pada nada suaranya, entah kenapa.

"Landep," laki-laki itu mengeja. "Kau memiliki tempat tinggal?"

"Di sinilah tempat tinggalku. Hutan Mentaok ini tempat tinggalku." Landep kembali merasakan suaranya yang bergetar. Namun getaran kali ini terasa ada amarah. "Siapakah kalian semua?"

"Aku Pemanahan. Ki Ageng Pemanahan," jawab laki-laki itu sambil tersenyum. "Kita perlu tempat untuk berbincang. Jika tempat ini tempat tinggalmu, kau tahu tempat yang baik untuk berbincang, Ki Sanak Landep?"

"Aku akan mengajak kalian ke pondokku."

"Tentu saja dengan senang hati. Naiklah ke kudaku."

Landep sedikit ragu, namun kemudian ia menerima uluran tangan laki-laki itu untuk naik ke kudanya.

Landep sedikit ragu, namun kemudian ia menerima uluran tangan laki-laki itu untuk naik ke kudanya. Tangan laki-laki itu terasa hangat dan kuat. Meski masih merasa aneh, namun senyum laki-laki itu cukup membuat Landep merasa aman.

"Ke arah mana kita?"

Pertanyaan itu membuat Landep terkesima. Sampai di tempat ia berada, bertemu rombongan orang-orang asing itu, Landep merasa kehilangan jejak dan tersesat, bahkan ia tak tahu jalan pulang. Pulang ke pondoknya, hutan tempat tinggalnya.

"Ke arah mana pondokmu?" Ki Ageng Pemanahan kembali bertanya.

"Kenapa kau bingung?"

Seseorang berkuda berteriak dari jauh. "Kau membohongi kami? Kau juga orang asing yang masuk wilayah ini?"

Landep akan menyangkal dan berteriak, namun diurungkannya. Karena senyatanya ia memang tersesat.

Ki Ageng Pemanahan mengernyitkan alisnya. Laki-laki itu tampak berpikir sebentar, kemudian mengulurkan tangan kirinya. "Mana tanganmu?"

Sedikit ragu, Landep mengulurkan tangan kanannya. Rasa hangat seolah mengalir ke seluruh nadinya saat tangannya berada dalam genggaman laki-laki itu.

"Pejamkanlah matamu," perintah Ki Ageng Pemanahan sambil menutup wajah Landep menggunakan tangan kanannya. "Aku akan membantumu untuk memuaskan indramu, Ki Sanak," lanjutnya.

Perintah itu tak bisa dibantah. Landep menuruti perkataan orang

yang baru dikenalnya itu. Ia memejamkan mata dan merasakan telapak tangan Ki Ageng Pemanahan yang menutup seluruh wajahnya. Desiran angin menyusup ke telinganya, kesenyapan hutan dirasakannya.

Landep menarik napas dalam-dalam, sesuai perintah Ki Ageng Pemanahan kemudian, memejamkan mata dan menajamkan pendengarannya, memusatkan batinnya. Entah mantra apa yang terucap, saat matanya tertutup, ia seperti melihat pondoknya, melihat jalan pulang, dan melihat Soka, istrinya. Sekujur tubuh Landep serasa bergetar, ketika Ki Ageng Pemanahan melepaskan tangannya.

"Kau melihat sesuatu?"

Landep tertegun. Matanya yang kini terbuka, menatap tepat pada wajah Ki Ageng Pemanahan yang sedang tersenyum. Siapakah orang ini? Landep bertanya dalam hati.

"Bagaimana?" (Bersambung)-d